

RINGKASAN

Lucky Wahyu Prasetyo, Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jember, Agustus 2025, Analisis Kinerja Rantai Pasok Dan Nilai Tambah sale buah naga Pada PT. Oreng Osing, Dosen Pembimbing: Andika Putra Setiawan, S.ST., M.T. dan Danu Indra Wardhana, S.TP., M.P.

Rantai pasok adalah keterkaitan antara aliran bahan atau jasa, aliran uang, dan aliran informasi dari pemasok, produsen, distributor, gudang, pengecer, dan pelanggan akhir. PT. Oreng Osing merupakan salah satu agroindustri yang bergerak di bidang agroindustri hasil pertanian dari Kabupaten Banyuwangi Khususnya buah naga yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi. Selama ini PT. Oreng Osing memiliki rantai pasok yang cukup besar belum pernah melakukan pengukuran kinerja rantai pasok. Tentunya salah satu dampak dari aktivitas dalam rantai pasok adalah penambahan nilai produk pada sale buah naga. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur rantai pasok sale buah naga, mengukur kinerja rantai pasok sale buah naga, menganalisis nilai tambah produk sale buah naga, dan perumusan strategi peningkatan efektifitas dan efisiensi rantai pasok di PT. Oreng osing.

Penelitian ini menggunakan metode SCOR-AHP dan Hayami untuk mengetahui nilai tambah produk. SCOR digunakan untuk mengumpulkan data objektif tentang kinerja rantai pasok PT. Oreng Osing, dan AHP digunakan membuat keputusan berdasarkan perbandingan berpasangan yang memeriksa parameter bobot kriteria.

Hasil dari penelitian ini adalah mekanisme rantai pasok sale buah naga dimulai dari petani, pengepul, PT. Oreng Osing, *Retailer* antar daerah dan luar daerah, *retailer* produk dan konsumen. Berdasarkan perhitungan, nilai kinerja tertinggi pada level satu adalah proses *Plan*/Perencanaan dengan nilai 87,53. Kedua adalah *Delivery*/Pengiriman dengan skor 86,62. Selanjutnya ketiga adalah proses *Retrun*/Pengembalian dengan nilai 71,26. Keempat adalah proses *Source*/Pengadaan dengan nilai 55,26. Kelima adalah proses *make*/Pengolahan

dengan nilai 52,8. Analisis kinerja PT. Oreng Osing Banyuwangi sebesar 66,24 yang termasuk dalam kategori Sangat kurang baik (*Poor*). Hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan oleh PT. Oreng Osing Banyuwangi untuk selalu menjaga keseimbangan pada Matrik yang memiliki nilai tertinggi dan peningkatan kepada Matrik yang memiliki nilai pada level sedang. Sehingga nilai kinerja PT. Oreng Osing Banyuwangi tetap menjadi kategori sangat baik.

Hasil nilai tambah agroindustri dari petani didapatkan nilai tambah yang paling besar adalah dari pengepul yaitu 46,40% yang termasuk dalam kategori Tinggi, semakin banyak proses pengolahan yang terjadi maka nilai tambah yang didapatkan semakin besar. Sedangkan nilai tambah agroindustri dari petani didapatkan nilai tambah sebesar 44,73 % yang termasuk dalam kategori Tinggi. Nilai tambah yang dihasilkan berbeda antara bahan baku yang diperoleh dari petani dan pengepul. Nilai tambah yang diperoleh setiap anggota rantai pasok berbeda-beda dikarenakan tergantung input dan perlakuan yang dilakukan.

Kata kunci: Rantai Pasok, Nilai Tambah, Sale buah naga.

SUMMARY

Lucky Wahyu Prasetyo, Department of Agricultural Industrial Technology, Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of Jember, August 2025, *Analysis of Supply Chain Performance and Added Value of Dragon Fruit Sale at PT. Oreng Osing*, Supervisors: Andika Putra Setiawan, S.ST., M.T. and Danu Indra Wardhana, S.TP., M.P.

A supply chain is the linkage between the flow of materials or services, the flow of money, and the flow of information from suppliers, producers, distributors, warehouses, retailers, and end customers. PT. Oreng Osing is an agro-industry operating in Banyuwangi Regency, specifically dragon fruit, located in Banyuwangi Regency. While PT. Oreng Osing has a fairly large supply chain, it has never measured its supply chain performance. Certainly, one impact of supply chain activities is the added value of dragon fruit sale. Therefore, the objectives of this study are to analyze the structure of the dragon fruit sale supply chain, measure the performance of the dragon fruit sale supply chain, analyze the added value of dragon fruit sale products, and formulate strategies to improve the effectiveness and efficiency of the supply chain at PT. Oreng Osing.

This study used the SCOR-AHP and Hayami methods to determine the added value of the product. SCOR was used to collect objective data on PT. Oreng Osing's supply chain performance, and AHP was used to make decisions based on pairwise comparisons that examine the criteria's weighting parameters.

The results of this study are the supply chain mechanism of dragon fruit sale starting from farmers, collectors, PT. Oreng Osing, inter-regional and out-of-region retailers, product retailers and consumers. Based on calculations, the highest performance value at level one is the Plan process with a value of 87.53. Second is Delivery with a score of 86.62. Next, the third is the Return process with a value of 71.26. Fourth is the Source/Procurement process with a value of 55.26. Fifth is the make/Processing process with a value of 52.8. The performance analysis of PT. Oreng Osing Banyuwangi is 66.24 which is included in the Very Poor category. These results can be used as a reference by PT. Oreng Osing Banyuwangi to always maintain a balance in the Matrix that has the highest value

and an increase to the Matrix that has a value at the medium level. So that the performance value of PT. Orenng Osing Banyuwangi remains in the very good category.

The results of the agro-industry added value from farmers obtained the largest added value from collectors, namely 46.40%, which is included in the High category. The more processing processes that occur, the greater the added value obtained. Meanwhile, the added value of the agro-industry from farmers obtained an added value of 44.73%, which is included in the poor High category. The added value produced differs between raw materials obtained from farmers and collectors. The added value obtained by each member of the supply chain varies because it depends on the input and treatment carried out.

Keywords: Supply Chain, Added Value, Dragon Fruit Sale.

